

EKSPLORASI PENGALAMAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA INTROVERT DI INTERNATIONAL WOMEN UNIVERSITY ANGKATAN 2024

Nadila Triyani Dewi¹, Toteng Suhara²

Progam Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Bisnis, International Women University

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2026

Revised September 2026

Accepted September 2026

Available September 2026

nadilatriyani10@gmail.com¹

toteng@iwu.ac.id²

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu
Bangsa Institute

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman komunikasi interpersonal mahasiswa introvert dalam membangun hubungan sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tiga mahasiswa sebagai informan utama. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa introvert melakukan komunikasi secara selektif dan bertahap, dengan kebutuhan terhadap ruang pribadi serta waktu untuk menyesuaikan diri. Meskipun menghadapi hambatan seperti kesulitan memulai komunikasi, rasa canggung, dan penyesuaian terhadap lingkungan, mahasiswa introvert tetap mampu membangun hubungan pertemanan yang bermakna melalui interaksi berulang dalam lingkungan yang nyaman. Dengan demikian, karakteristik introvert lebih memengaruhi proses, intensitas, dan pemilihan lingkungan interaksi daripada menjadi hambatan mutlak dalam komunikasi interpersonal.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, mahasiswa introvert, interaksi sosial, keterbukaan diri, penyesuaian diri.

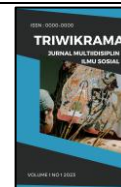
ABSTRACT

This study aims to describe the interpersonal communication experiences of introverted students in building social relationships. The study employed a descriptive qualitative approach with three students as the main informants. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The findings indicate that introverted students communicate selectively and gradually, with a need for personal space and time to adapt. Despite facing challenges such as difficulty initiating communication, feelings of awkwardness, and adapting to social environments, introverted students are still able to build meaningful friendships through repeated interactions in comfortable environments. Therefore, introversion influences the process, intensity, and choice of social environments rather than serving as an absolute barrier to interpersonal communication.

Keywords: interpersonal communication, introverted students, social interaction, self-disclosure, adjustment.

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya komunikasi interpersonal dalam kehidupan akademik mahasiswa, khususnya dalam membangun hubungan sosial, berdiskusi, bekerja sama, dan berinteraksi dengan dosen maupun sesama mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki karakteristik komunikasi yang berbeda, termasuk mahasiswa introvert yang cenderung lebih selektif dalam berinteraksi, membutuhkan ruang pribadi, serta memerlukan waktu untuk



membangun kenyamanan dan kepercayaan. Kondisi tersebut tidak menunjukkan rendahnya kemampuan komunikasi, tetapi menggambarkan adanya perbedaan dalam proses membangun hubungan interpersonal. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa mahasiswa introvert cenderung lebih nyaman berinteraksi dalam kelompok kecil dan membangun hubungan secara bertahap.

Observasi awal di International Women University terhadap mahasiswa angkatan 2024 menunjukkan adanya mahasiswa yang lebih banyak menjadi pendengar, membutuhkan waktu untuk beradaptasi, dan memilih lingkup pertemanan terbatas. Namun, setelah merasa nyaman dan percaya, mereka mampu berkomunikasi secara lebih terbuka. Penelitian ini menggunakan Teori Komunikasi Interpersonal DeVito untuk menganalisis keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, serta Teori Penetrasi Sosial Altman dan Taylor untuk memahami perkembangan hubungan melalui keterbukaan diri. Penelitian berfokus pada eksplorasi pengalaman komunikasi interpersonal mahasiswa introvert dalam membangun hubungan di lingkungan akademik dan sosial. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pengalaman komunikasi interpersonal, proses membangun hubungan berdasarkan Teori Penetrasi Sosial, serta karakteristik komunikasi interpersonal mahasiswa introvert berdasarkan DeVito. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam kajian komunikasi interpersonal dan manfaat praktis bagi mahasiswa, lingkungan kampus, serta peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan Teori Komunikasi Interpersonal Joseph A. DeVito sebagai landasan teori utama untuk menganalisis pengalaman komunikasi interpersonal mahasiswa introvert. Komunikasi interpersonal dipahami sebagai proses pertukaran pesan secara langsung yang memungkinkan adanya umpan balik. Menurut DeVito, komunikasi interpersonal yang efektif mencakup lima karakteristik, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kelima aspek tersebut digunakan untuk memahami cara mahasiswa introvert berkomunikasi, menyampaikan pendapat, membuka diri, menghadapi hambatan, serta menyesuaikan diri di lingkungan kampus.

Selain itu, penelitian menggunakan Teori Penetrasi Sosial Altman dan Taylor sebagai teori pendukung. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan interpersonal berkembang secara bertahap melalui proses keterbukaan diri (*self-disclosure*), mulai dari informasi umum hingga informasi yang lebih pribadi. Perkembangan hubungan terdiri atas tahap orientasi, pertukaran afektif eksploratif, pertukaran afektif, dan pertukaran stabil. Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa introvert membangun kepercayaan, kenyamanan, dan kedekatan melalui interaksi yang berlangsung secara bertahap.

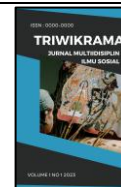
Dengan demikian, DeVito digunakan untuk menganalisis kualitas komunikasi interpersonal, sedangkan Teori Penetrasi Sosial digunakan untuk menjelaskan proses terbentuknya hubungan melalui keterbukaan diri.

Landasan Konseptual

Landasan konseptual penelitian terdiri atas tiga konsep utama, yaitu komunikasi interpersonal, pengalaman komunikasi, dan mahasiswa introvert.

1. Komunikasi Interpersonal

Merupakan proses pertukaran pesan secara langsung antara dua orang atau lebih yang memungkinkan adanya umpan balik. Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal



dipahami sebagai interaksi mahasiswa introvert dalam membangun hubungan dan kedekatan dengan orang lain di lingkungan akademik.

2. Pengalaman Komunikasi

Merupakan pengalaman subjektif individu yang diperoleh melalui interaksi dengan orang lain dalam berbagai situasi. Dalam penelitian ini, pengalaman komunikasi mencakup cara mahasiswa introvert membangun hubungan, mengembangkan keterbukaan, dan memberikan makna terhadap interaksi yang dialami selama aktivitas akademik maupun sosial.

3. Mahasiswa Introvert

Merupakan mahasiswa yang cenderung nyaman berinteraksi dalam lingkungan sosial terbatas, selektif dalam membangun hubungan, serta mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum menyampaikan pendapat. Karakteristik tersebut tidak menunjukkan rendahnya kemampuan komunikasi, tetapi menunjukkan perbedaan dalam cara berinteraksi dan membangun hubungan. Identifikasi informan diperkuat melalui observasi, wawancara awal, MBTI, dan Big Five Personality Test sebagai instrumen pendukung, bukan sebagai alat diagnosis psikologis.

2. METODE

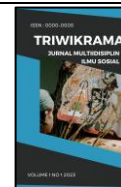
Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif dengan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan kualitatif untuk memahami serta menggambarkan pengalaman komunikasi interpersonal mahasiswa introvert berdasarkan perspektif informan. Penelitian melibatkan tiga mahasiswa International Women University Angkatan 2024 yang dipilih secara *purposive sampling*, dengan dukungan observasi awal, wawancara, MBTI, dan Big Five Personality Test sebagai instrumen pendukung. Objek penelitian berfokus pada pengalaman mahasiswa introvert dalam membangun komunikasi, menjalin hubungan, dan memaknai interaksi di lingkungan akademik.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai sumber serta observasi dan dokumentasi. Data selanjutnya dianalisis berdasarkan Teori Komunikasi Interpersonal DeVito dan Teori Penetrasi Sosial Altman dan Taylor. Penelitian dilaksanakan di International Women University (IWU) Kampus 5, Kota Bandung, Jawa Barat, pada Juni 2026, yang mencakup proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terhadap mahasiswa introvert International Women University (IWU) Angkatan 2024 diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa introvert memiliki pengalaman yang beragam dalam memulai dan mempertahankan komunikasi, memilih lawan bicara, membangun kedekatan, serta menyesuaikan



diri dengan lingkungan sosial. Hubungan interpersonal tidak dibangun secara langsung, tetapi berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat kenyamanan dan kepercayaan masing-masing informan. Penelitian melibatkan tiga informan utama dari Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2024 yang memenuhi kriteria introvert berdasarkan hasil MBTI dan Big Five Personality Test, yaitu Calon Informan 1 (INFJ), Calon Informan 2 (INFJ), dan Calon Informan 3 (INFP). Ketiganya kemudian diberi kode I1, I2, dan I3 untuk menjaga kerahasiaan identitas. Temuan penelitian selanjutnya dianalisis berdasarkan tiga fokus utama, yaitu pengalaman komunikasi interpersonal, proses membangun hubungan interpersonal berdasarkan Teori Penetrasi Sosial, serta karakteristik komunikasi interpersonal menurut DeVito.

Pengalaman Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Introvert

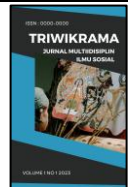
Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga mahasiswa introvert memiliki pengalaman komunikasi interpersonal yang beragam. I1 cenderung membutuhkan waktu untuk memulai komunikasi dengan orang yang belum dikenal dan lebih nyaman memiliki ruang pribadi setelah beraktivitas sosial. I2 dan I3 tetap berkomunikasi sesuai kebutuhan dan tingkat kenyamanan, tetapi juga terbiasa melakukan aktivitas secara mandiri. Meskipun demikian, ketiganya tidak sepenuhnya menghindari interaksi sosial. Melalui komunikasi yang berlangsung secara berkelanjutan, terbentuk rasa nyaman dan kepercayaan sehingga hubungan interpersonal berkembang menjadi aktivitas bersama, seperti berbincang dan menghabiskan waktu bersama di lingkungan kampus. Dengan demikian, mahasiswa introvert tetap mampu membangun hubungan interpersonal yang nyaman dengan tetap mempertahankan kebutuhan terhadap ruang pribadi.

Cara Mahasiswa Introvert Membangun Interaksi Sosial

Cara mahasiswa introvert dalam membangun interaksi sosial dilakukan secara bertahap dengan mengutamakan lingkungan yang memberikan rasa nyaman dan aman. Ketiga informan membutuhkan waktu untuk membangun kedekatan, yang kemudian berkembang melalui interaksi dan komunikasi yang dilakukan secara berulang. Pertemuan yang terus berlangsung membantu mengurangi rasa canggung serta meningkatkan kenyamanan dalam berkomunikasi. Interaksi juga diperkuat melalui aktivitas bersama dalam suasana yang lebih santai, seperti berbincang, berkumpul di kampus, dan ngopi bersama. Setelah hubungan terbentuk, ketiga informan mempertahankannya melalui komunikasi dan kebersamaan meskipun intensitas interaksi tidak selalu tinggi. Proses tersebut pada akhirnya membentuk hubungan interpersonal yang lebih nyaman dan dekat, sehingga kecenderungan mahasiswa introvert untuk melakukan aktivitas secara mandiri tidak menghalangi mereka dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial.

Hambatan Komunikasi Interpersonal dan Bentuk Penyesuaian Diri Mahasiswa Introvert

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga informan mengalami hambatan komunikasi interpersonal, terutama dalam memulai komunikasi dengan orang yang belum dikenal dan ketika berada dalam situasi sosial yang ramai. Kondisi tersebut membuat informan cenderung lebih pasif dan membutuhkan waktu untuk merasa nyaman sebelum berinteraksi. Untuk menghadapinya, ketiga informan melakukan penyesuaian secara bertahap dengan mengamati situasi terlebih dahulu, kemudian mulai berkomunikasi ketika sudah merasa lebih familiar. Mereka juga cenderung memilih lingkungan dan orang-orang yang telah dikenal serta memberikan rasa aman dan nyaman. Meskipun mengalami hambatan dan memiliki kecenderungan melakukan aktivitas secara mandiri, ketiga informan tidak sepenuhnya menghindari interaksi sosial. Melalui proses



penyesuaian, interaksi yang berulang, dan pemilihan lingkungan yang nyaman, mereka tetap mampu membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal dengan orang lain.

PEMBAHASAN

Ketiga informan memiliki pengalaman hambatan yang berbeda dalam melakukan komunikasi interpersonal, tetapi secara umum hambatan tersebut muncul ketika mereka harus memulai komunikasi, terutama dengan orang yang belum dikenal, berada di lingkungan baru, atau menghadapi kondisi sosial yang ramai. Dalam situasi tersebut, informan cenderung merasa canggung, bingung menentukan topik pembicaraan, lebih banyak diam, dan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri sebelum dapat berkomunikasi dengan nyaman. Mereka juga tidak selalu merasa siap untuk terlibat dalam interaksi secara langsung sehingga lebih memilih mengamati keadaan dan memahami karakter orang lain terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa introvert memiliki kecenderungan untuk lebih selektif dalam menentukan orang yang diajak berkomunikasi serta lingkungan yang dianggap sesuai dengan kenyamanan mereka.

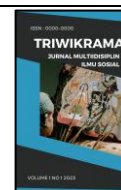
Untuk mengatasi hambatan tersebut, ketiga informan melakukan penyesuaian diri secara perlahan dan tidak memaksakan diri untuk langsung terlibat dalam interaksi. Mereka cenderung memulai komunikasi dari lingkungan yang sudah dikenal, dengan orang yang dirasa dapat memberikan rasa aman dan nyaman. Proses penyesuaian dilakukan melalui pengamatan, pendekatan secara bertahap, serta komunikasi yang berlangsung secara berulang. Ketika intensitas pertemuan dan komunikasi semakin sering, rasa canggung mulai berkurang dan muncul kepercayaan terhadap lawan bicara. Kondisi tersebut membuat informan lebih mudah membuka diri, menyampaikan pendapat, serta mengikuti percakapan maupun kegiatan bersama.

Selain itu, ketiga informan tetap membutuhkan waktu dan ruang pribadi setelah melakukan interaksi sosial karena aktivitas komunikasi yang terlalu intens dapat membuat mereka merasa lelah. Meskipun demikian, kebutuhan untuk memiliki waktu sendiri tidak berarti mereka menghindari hubungan sosial. Setelah merasa nyaman dengan lingkungan dan orang-orang tertentu, informan mampu mempertahankan komunikasi melalui percakapan, pertemuan, maupun kegiatan bersama. Hubungan yang terbentuk juga berkembang secara bertahap dari interaksi sederhana menjadi hubungan pertemanan yang lebih dekat dan bermakna. Dengan demikian, karakteristik introvert tidak menjadi penghalang mutlak dalam komunikasi interpersonal, tetapi lebih memengaruhi cara mahasiswa memulai komunikasi, memilih lawan bicara, menentukan lingkungan interaksi, mengatur intensitas komunikasi, serta menyesuaikan diri dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa introvert tetap mampu membangun komunikasi interpersonal dan hubungan sosial yang bermakna, meskipun cenderung membutuhkan ruang pribadi dan memilih interaksi secara selektif. Proses membangun hubungan dilakukan secara bertahap melalui pengamatan, komunikasi berulang, serta pemilihan lingkungan dan lawan bicara yang memberikan rasa nyaman dan aman. Hambatan komunikasi terutama muncul ketika berhadapan dengan orang baru, lingkungan baru, atau situasi sosial yang ramai. Namun, hambatan



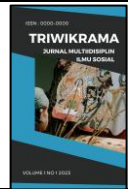
tersebut dapat diatasi melalui penyesuaian diri, pengaturan intensitas komunikasi, serta dukungan dari lingkungan pertemanan. Dengan demikian, karakteristik introvert lebih memengaruhi proses dan cara berkomunikasi daripada menjadi hambatan dalam membangun hubungan interpersonal.

Saran

Mahasiswa introvert diharapkan dapat mengembangkan kemampuan komunikasi secara bertahap tanpa memaksakan diri dan tetap membuka kesempatan membangun hubungan sosial. International Women University diharapkan menciptakan lingkungan akademik yang inklusif melalui ruang atau kegiatan interaksi dalam kelompok kecil. Pengelola coffee shop dan ruang publik dapat menyediakan area yang lebih tenang dan nyaman untuk mengakomodasi kebutuhan pengunjung dengan karakteristik berbeda. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas jumlah informan, lokasi, dan aspek penelitian serta dapat membandingkan pengalaman komunikasi mahasiswa introvert dan ekstrovert.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Hidayat, D. (2021). Komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kesehatan mental mahasiswa. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 145-156.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- DeVito, J. A. (2019). *Komunikasi antarmanusia* (Edisi terjemahan). Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Faradiba, S. A. (2024). Analisis pola komunikasi interpersonal mahasiswa introvert. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 45-56.
- Fauziah, S. (2021). *Pola komunikasi interpersonal mahasiswa introvert dalam interaksi sosial di lingkungan kampus*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayat, D., & Kurniawan, A. (2021). Komunikasi interpersonal dalam lingkungan akademik. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 1-10.
- Hidayati, R., & Prasetyo, A. (2022). Peran komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan sosial mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 25-34.
- Jung, C. G. (2020). *Tipe-tipe kepribadian manusia* (Terjemahan). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan nasional kesehatan mental remaja dan dewasa muda*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan nasional kesehatan*.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (2021). *Kepribadian dalam perspektif Big Five*. Dalam *Psikologi kepribadian modern*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Munawara, A. (2024). Efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa di era digital. *Jurnal Netnografi Komunikasi*, 5(1), 88-102.
- Nugroho, A., & Lestari, S. (2020). Kepribadian introvert dan interaksi sosial mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 60-72.
- Pratama, R., & Lestari, D. (2020). Komunikasi interpersonal dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. *Jurnal Psikologi Komunikasi*, 8(2), 101-110.
- Sari, D. P., Putri, R., & Anwar, M. (2022). Peran komunikasi interpersonal dalam menjaga kesehatan mental mahasiswa. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 75-86.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Truity. (2025). Big Five Personality Test. <https://www.truity.com/test/big-five-personality-test>
- Vahanwala, M. (2022). Pengalaman mahasiswa introvert dalam partisipasi akademik. *Jurnal Pendidikan Internasional*, 8(2), 112-120.
- Yusuf, A. M. (2021). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.
- 16Personalities. (2025). Free Personality Test. <https://www.16personalities.com>
- BMC Psychology. <https://bmcp psychology.biomedcentral.com>